

## MENGGALI KARAKTERISTIK PROFESIONALISME GURU UNGGUL DI ERA DIGITAL

Munawir<sup>1</sup> Ardelia Nasywa Qothrunnada<sup>2</sup> Fina Aisyatul Maulidiah<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*Email: [finaaisyma327@gmail.com](mailto:finaaisyma327@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Received 26 March 2025

Revised 7 July 2025

Accepted 29 August 2025

Published 8 September 2025

#### Keywords:

professional teacher, digital era, Four professional teacher competencies

#### Kata Kunci:

guru profesional, era digital, empat kompetensi guru profesional

**To cite this article** Munawir, M., Qothrunnada, A., & Maulidiah, F. (2025). EXPLORING THE CHARACTERISTICS OF EXCELLENT TEACHER PROFESSIONALISM IN THE DIGITAL ERA. *Jurnal LikhitaPrajna*, 27(2), 122-132.

<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v27i2.416>



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 Munawir Munawir, Ardelia Nasywa Qothrunnada, Fina Aisyatul Maulidiah. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

**Abstract:** Teacher professionalism is one of the crucial factors in improving the level of education. Coupled with the times, teachers are required to be proficient in technology. However, not all teachers can keep up with the times. Many older teachers find it difficult to utilize technology in the learning process. Therefore, this research aims to explore the characteristics of teacher professionalism that are relevant to the demands of the digital era. This research uses a literature study method using content analysis. This journal is the result of data collection through books, articles, and print and online media. The results of this study show that teacher professionalism can be interpreted as a teacher's ability to manage an effective learning process, understand student needs, and develop themselves continuously. The characteristics of professional teachers include the ability to teach, the ability to understand students, and the ability to develop themselves which are covered in four professional teacher competencies namely pedagogical, personality, professional, and social competencies. In the digital era, teachers need to have characteristics such as flexibility, creativity, and the ability to utilize technology to support learning. Teacher competencies in the digital era include the ability to use technology, the ability to develop digital teaching materials, and the ability to manage virtual classes. Therefore, it is necessary to conduct trainings in utilizing sustainable technology, developing teacher learning communities, and increasing digital literacy for teachers. The results of this study are expected to contribute to the improvement of teacher professionalism in the digital era.

**Abstrak:** Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor krusial dalam mengunggulkan taraf pendidikan. Ditambah lagi dengan perkembangan jaman, guru dituntut untuk mahir dalam berteknologi. Akan tetapi tidak semua guru bisa mengikuti arus jaman. Banyak guru yang sudah berumur kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali karakteristik profesionalisme guru yang relevan dengan tuntutan era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menggunakan analisis konten. Jurnal ini hasil dari pengumpulan data melalui buku, artikel, dan media cetak maupun online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dapat diinterpretasikan sebagai kecakapan guru untuk mengelola proses pembelajaran yang efektif, memahami kebutuhan siswa, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Karakteristik guru profesional meliputi kemampuan mengajar, kemampuan memahami siswa, dan kemampuan mengembangkan diri yang tercakup dalam empat kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Di era digital, guru perlu memiliki ciri-ciri seperti fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan memanfaatkan teknologi guna menunjang jalannya pembelajaran. Kompetensi guru di era digital meliputi kemampuan menggunakan teknologi, kemampuan mengembangkan bahan ajar digital, dan kemampuan mengelola kelas virtual. Dengan begitu maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan dalam memanfaatkan teknologi yang berkelanjutan, pengembangan komunitas belajar guru, dan peningkatan literasi digital bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada peningkatan profesionalisme guru di era digital.

## PENDAHULUAN

Secara umum guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik kita di sekolah. Guru adalah seseorang yang krusial dalam dunia pendidikan, karena nyawa pendidikan berada di tangan para guru. Dalam menjalankan perannya, guru dituntut untuk lebih profesional dengan memperhatikan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar. Maka dari itu, diperlukan guru profesional atau guru yang telah tersertifikasi dalam pembelajaran untuk menghidupkan suasana belajar atau suasana kelas yang menyenangkan dan terencana.

Tentu untuk menjadi guru profesional tidaklah mudah. Apalagi peralihan guru ‘tradisional’ menjadi guru profesional haruslah memiliki pembaruan khazanah pemikiran dan pengetahuan serta memiliki peningkatan kinerja yang lebih kompeten (Musfah, 2015). Kompetensi tersebut bisa dijadikan patokan utama dalam memahami karakteristik guru profesional.

Kendati demikian, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Arya Setya Nugroho dkk. di beberapa sekolah di Sidoarjo, terdapat kebalikan dari meningkatnya keprofesionalan guru, yaitu rendahnya kualitas guru yang disebabkan oleh beberapa hal seperti rasa malas guru dalam menyampaikan pelajaran, program Kelompok Kerja Guru (KKG) tidak berjalan dengan optimal sehingga minimnya aktivitas guru, serta banyaknya guru yang tetap berada di zona nyaman (Nugroho et al., 2022). Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu kualitas guru juga mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik di sekolah.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia. Berdasarkan informasi dari Kemendikbud, nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2021 secara nasional masih tercatat di angka 54,25. Angka ini terbilang rendah karena nilai tertinggi yang bisa dicapai dalam UKG adalah 100. Ada tiga provinsi dengan rata-rata nilai UKG tertinggi di tahun 2021 adalah D. I. Yogyakarta dengan nilai 67,02, diikuti oleh Jawa Tengah dan DKI Jakarta dengan masing-masing nilai 63,3 dan 62,58. Sementara itu, Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki rata-rata nilai sebesar 52,38, yang berada di bawah rata-rata nasional. Diantara beberapa kabupaten di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Sumbawa mencatat rata-rata nilai UKG sebesar 53,79, yang juga berada di bawah rata-rata nasional. Dapat disimpulkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kompetensi guru yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain. Ini tentunya menjadi suatu hal yang kurang baik, mengingat kompetensi guru adalah faktor kunci dalam proses pembelajaran di sekolah (Walidaian, 2021).

Dengan mengetahui bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru merupakan faktor yang krusial dan menjadi kunci dalam proses pembelajaran, maka diperlukan sertifikasi guru profesional untuk menyokong keberlangsungan mutu pendidikan di Indonesia. Apalagi di abad 21 ini tentunya diperlukan kompetensi guru yang memadai, lebih-lebih dalam memanfaatkan media teknologi digital yang semakin merambah luas. Namun rencana yang diidam-idamkan tentu tidak selalu berjalan mulus. Ada saja tantangan yang harus dihadapi oleh para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi digital di era 5.0 ini terlebih lagi bagi guru yang sudah sepuh. Tantangan-tantangan tersebut berasal dari guru yang gagap teknologi, kurangnya pelatihan digital bagi guru, kurangnya fasilitas yang memadai, dan masih banyak lagi (Kinas, 2024).

Maka dari itu, artikel ini akan lebih menggali karakteristik guru profesional dengan tiga aspek yang menyertainya yaitu definisi dan ranah guru profesional, macam-macam karakteristik guru profesional, serta ciri-ciri dan kompetensi guru profesional di era digital.

Artikel ini menganalisis dari jurnal terdahulu seperti jurnal dari Anggun Gunawan dan Irsyad Khoerul Imam yang berjudul “Guru Profesional: Makna dan Karakteristik” yang membahas makna guru profesional dan karakteristiknya, kami mengambil gap pada artikel ini yaitu ranah profesionalisasi guru. Senada dengan sumber jurnal tersebut, jurnal dari Munawir

dkk yang berjudul “Memahami Karakteristik Guru Profesional”, kami tidak hanya menyertakan karakteristik guru profesional saja, tapi kami akan mengambil ciri-ciri dan kompetensi guru dalam konteks keprofesian.

Tujuan kami mengambil gap pada sumber jurnal-jurnal tersebut termasuk pada jurnal lainnya yang serupa adalah untuk berbagi pengetahuan, ide, dan pendapat yang didasarkan pada jurnal-jurnal terdahulu. Karena dirasa pembahasan tersebut sangat penting untuk dibahas dan menarik untuk diulas.

Artikel ini penting untuk menambah wawasan praktis bagi pembaca seputar guru profesional. Selain itu artikel ini penting untuk mewujudkan semangat kepada para pembaca terutama para guru untuk lebih profesional lagi dalam mengemban tugasnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan teknik analisis konten. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan pandangan dalam sumber-sumber tertulis, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik. Model ini memungkinkan peneliti mengekstraksi tema-tema utama dari data teks dan mengungkapkan pola pikir atau kecenderungan tertentu dalam sumber yang dianalisis. Sumber berasal dari publikasi ilmiah seperti jurnal terakreditasi, buku akademik, dan dokumen resmi, serta terbit dalam 10 tahun terakhir, kecuali literatur klasik yang relevan secara teoritis seperti buku dari Prof. Dr. Sudarwan Danim yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru : Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Analisis konten dimulai dari pengumpulan data yang berasal dari buku, jurnal yang relevan, dan dari media cetak maupun online. Kemudian dikategorikan berdasarkan isu-isu utama dalam penelitian. Lalu dianalisis dan dikaitkan dengan konteks kajian lainnya yang cakupannya lebih luas dan terakhir diskusi dengan teman sejawat untuk menghindari bias interpretatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Definisi dan Ranah Guru Profesional**

Guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru menempati posisi yang krusial dalam pendidikan (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Dalam Bahasa Jawa, kata “guru” memiliki dua arti yang membangunnya, yaitu “digugu” dan “ditiru”. Digugu artinya setiap perkataan atau ilmu yang disampaikan kepada murid-muridnya harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan ditiru berarti guru harus bisa menjadi panutan atau tauladan bagi murid-muridnya. Segala perbuatan dan perkataannya menjadi *role model* bagi murid-muridnya (Adib, 2022).

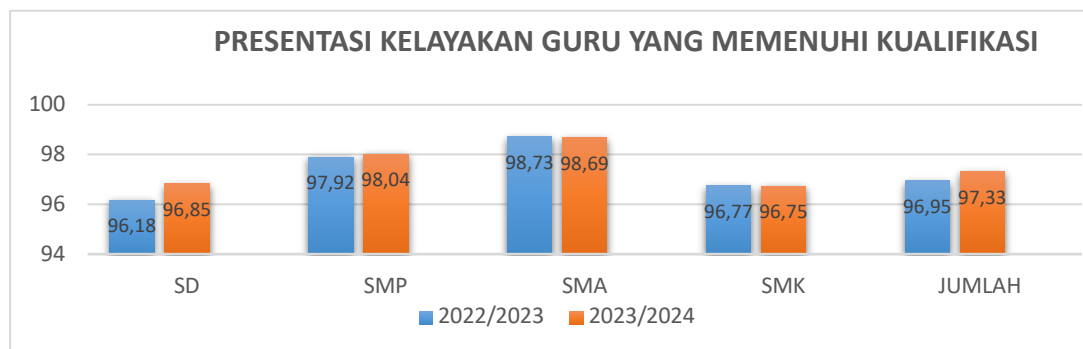
Tugas guru bukan hanya sekedar dalam peran *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai *transfer of value*. Dalam artian guru tidak hanya mengajar, tapi juga memberikan arah dan mendidik anak muridnya menjadi pribadi yang baik lagi (Gunawan & Imam, 2023).

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap profesional saat bekerja. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang keguruan yang dimana ia memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didiknya tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi lebih-lebih dalam spiritual dan emosional (Gunawan & Imam, 2023). Profesionalitas sendiri adalah lafal untuk menyebutkan mutu sikap dari anggota suatu profesi terhadap derajat intelektual dan kemahiran yang dimiliki dalam mengemban tugas-tugasnya (Mudlofir, 2013).

Mengingat kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih di taraf rendah, maka peran guru profesional sangat dibutuhkan di banyak sekolah. Parameter rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan ini timbul disebabkan beberapa hal. Salah satunya adalah kurangnya kualitas guru (Kunandar, S.Pd., 2010).

Akan tetapi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, guru yang memenuhi kualifikasi mengajar sudah mulai meningkat.

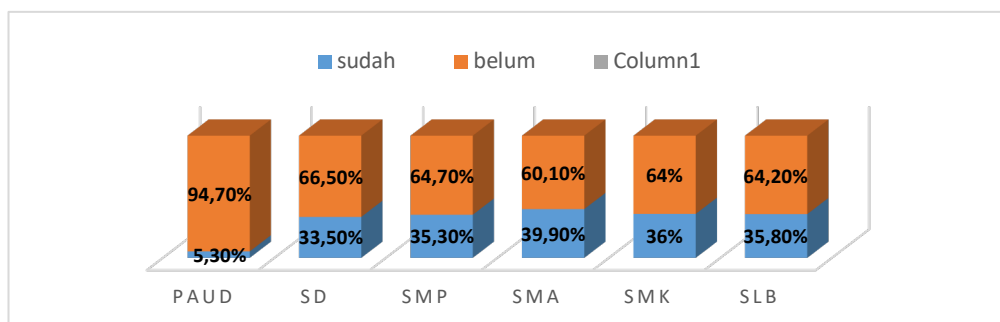
**Diagram 1. Presentasi Guru yang Memenuhi Kualifikasi**



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Namun dalam sumber lain, perbandingan pendidik yang telah tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi berbeda jauh. Seperti yang tertera pada laman web kemdikbud, jumlah pendidik yang telah tersertifikasi jauh sedikit dibanding yang belum tersertifikasi.

**Diagram 2. Pendidik Tersertifikasi**



*Sumber: Data Verifikasi Pusdatin, November 2023*

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas guru di Indonesia saat ini mulai menunjukkan eksistensinya tapi terhalang oleh proses sertifikasi profesional. Senada dengan itu, maka kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional juga harus ada peningkatan untuk mendapatkan sertifikat guru profesional. Pada dasarnya, setidaknya guru profesional mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Sudjoko, 2020).

**a. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang ada di tangan seorang guru dalam mengajarkan materi pelajaran dan seni mengajar. Tidak hanya itu, kompetensi pedagogik juga mencakup pembuatan rancangan perencanaan pembelajaran, Menyusun metode dan media pembelajaran, materi pelajaran, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Cahyana & Agustin, 2024).

**b. Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk metode pembelajaran dan etika professional. Pengertian kompetensi profesional guru meliputi kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif dan berkualitas, serta meningkatkan profesionalismenya dengan aktif

mengikuti pelatihan dan secara berkesinambungan mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya(Widya Ulfa et al., 2024).

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru meliputi kepribadian baik seorang guru yang dapat diteladani oleh anak didiknya, bertanggung jawab dan secara terbuka tentang pengembangan muridnya dan kemampuan untuk mendidik secara individu. Karena kepribadian guru dapat diwariskan kepada peserta didiknya. Oleh karena itu guru penting untuk memperhatikan kepribadian yang ditunjukkan dan memiliki sikap spiritualisme yang tinggi agar peserta didik mewarisi kepribadian guru tersebut demi mencapai tujuan pembelajaran(Arifai, 2022).

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru yaitu dimana seorang guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi serta mengabdikan kepada masyarakat. Kompetensi tersebut juga berupa kemampuan berkomunikasi dan membaur dengan orang lain secara efektif, termasuk saat berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik(Ramaliya, 2018). Ini mencakup keterampilan untuk menjalin hubungan yang baik, berkolaborasi, serta mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.

Selain keempat kompetensi-kompetensi guru diatas, ada empat ranah profesionalisasi seorang guru yang dilihat dari dimensi sifat dan substansinya yaitu penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, induksi guru pemula berbasis sekolah, profesionalisasi guru berbasis Prakarsa institusi, dan profesionalisasi guru berbasis individu (Danim, 2011).

## B. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik adalah sesuatu yang menandai secara khusus pada orang atau suatu benda. Dengan memahami karakteristik, sesuatu bisa ditandai dengan ciri khusus. Jadi yang dimaksud dengan karakteristik guru profesional adalah ciri khas yang dimiliki oleh seorang guru baik di sekolah, di luar sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, didalam menyumbangkan pelayanan atau jasa, meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, memberi pengajaran, nasihat, dan motivasi kepada peserta didik dalam bermacam hal, seperti cara berperilaku antara yang muda dengan yang lebih tua, tata krama yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara bercakap dan saling akur dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya (Munawir et al., 2023)

Berikut adalah karakteristik guru profesional.

1. Taat pada ulul amri dan peraturan perundang-undangan yang sah

Didalam kebijakan-kebijakan pemerintah ada banyak peraturan yang harus dipatuhi termasuk untuk dipatuhi oleh guru, terutama kebijakan di bidang pendidikan. Sehingga guru yang professional sudah pasti mengerti dan menaati peraturan atau kebijakan tersebut.

2. Menjaga nama baik organisasi profesi dan hubungan teman sejawat

Pada kode etik guru butir 6 menyatakan bahwa “guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan, meningkatkan mutu dan martabat profesinya”. Hal ini dapat dilakukan dengan guru bersama-sama untuk memelihara dan lebih meningkatkan lagi mutu organisasi guru yang fungsinya berperan sebagai sarana perjuangan serta pengabdian. Organisasi guru yaitu Prsatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). UndangUndang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan kepada guru untuk wajib menjadi anggota organisasi atau asosiasi profesi. Pembnetukan dari organisasi maupun asosiasi profesi yang dimaksud dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.

Di dalam butir ketujuh pada kode etik guru dijelaskan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial”. Berdasarkan

hal tersebut artinya guru seharusnya dapat menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, serta menciptakan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di lingkungan diluar kerjanya.

3. Membimbing dan mendidik murid

Tugas guru bukan saja men-*transfer* ilmu, tetapi guru melaksanakan lebih dari itu, yaitu mendidik, dan membimbing anak didiknya dari sisi intelektual, spiritual, dan emosional. Semua itu harus dilakukan dengan hati yang ikhlas, sabar, dan lemah lembut. Selain sebagai pendidik, guru juga bisa merangkap sebagai motivator. Hal itu dilakukan agar anak didiknya lebih ceria dan semangat dalam belajar. Maka tidak heran bila guru dijuluki sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

4. Memiliki komitmen pada profesionalitas

Pada jiwa seorang guru terdapat sikap dedikatif, yaitu sikap dan sifat mengabdikan kepada masyarakat dengan mengorbankan tenaga, waktu, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu perlunya komitmen pada jiwa seorang guru dalam profesionalitasnya (Octavia, 2019).

5. Melahirkan atmosfer yang baik di tempat kerja

Didalam kelas guru dituntut untuk membuat suasana lebih menyenangkan agar peserta didik dapat kondusif. Untuk mencapai kondisi yang sedemikian rupa guru bisa memvariasikan metode pengajaran atau dengan menghias kelas secantik mungkin agar memberikan *vibes* yang menyenangkan. Dengan suasana yang lebih kondusif, pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan terfokus.

### C. Ciri-Ciri Guru Profesional

Masalah guru selalu menjadi topik diskusi karena perannya yang sangat penting dalam keberhasilan siswa, baik dalam ilmu pengetahuan maupun pembentukan moral. Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi rendahnya kualifikasi, kesejahteraan, etos kerja, serta kurangnya penghargaan dari masyarakat.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan eksternal, seperti krisis moral siswa dan tuntutan global. Untuk menghadapi tantangan ini, guru masa depan harus mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan moral siswa. Agar dapat bekerja secara profesional, mereka perlu mendapatkan kesejahteraan yang layak serta perlindungan hak-haknya sebagai warga negara.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan secara sembarangan atau oleh siapa saja. Profesi ini harus dijalankan dengan niat yang kuat dan tulus, tanpa berorientasi pada keuntungan materi, karena menjadi guru bukanlah bisnis yang menghitung untung dan rugi.

Profesi guru berbeda dari profesi lain seperti pengusaha, polisi, presiden, menteri, petani, dokter, mekanik, pilot, pramugari, karyawan bank, atau penjahit. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan membentuk berbagai profesi tersebut melalui pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi guru tidak cukup hanya dengan meniru orang lain atau menjadikannya sekadar hobi yang berlanjut menjadi pekerjaan tetap.

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Kepemimpinan di sini berarti guru mampu menggerakkan, memotivasi, membimbing, menasihati, serta mengarahkan siswa dengan cara yang efektif dan efisien, bahkan memberikan teguran atau hukuman jika diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, diperlukan persyaratan dan kualifikasi tertentu agar tugas yang dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat dilaksanakan secara efektif. Berikut beberapa ciri-ciri guru profesional:

1. Mencintai dan menjiwai profesi  
Seorang guru harus memiliki kecintaan yang mendalam terhadap profesinya. Jika seseorang tidak menyukai pekerjaan, maka ia akan mudah merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menjalankannya. Seorang guru berinteraksi langsung dengan peserta didik yang membutuhkan perhatian, ilmu, serta bimbingan. Oleh karena itu, profesi ini harus dijalani dengan sepenuh hati agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Menguasai bidang ilmu yang diajarkan  
Guru yang profesional harus memiliki keahlian dalam bidang ilmu yang diajarkan kepada peserta didik. Keahlian ini dapat diperoleh melalui pendidikan yang sesuai dengan bidang keguruan. Jika seorang guru tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, maka ia tidak dapat disebut sebagai guru profesional, melainkan hanya sebagai pengajar amatir.
3. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik  
Selain menguasai materi, guru juga harus mampu menyampaikan ilmu dengan efektif kepada peserta didik. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakter siswa, penerapan metode pengajaran yang tepat, serta kemampuan berinteraksi dengan siswa secara baik agar proses belajar mengajar berjalan lancar.
4. Mematuhi kode etik profesi  
Setiap profesi memiliki aturan dan kode etik yang harus ditaati, termasuk profesi guru. Guru tidak hanya diukur dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari sikap, akhlak, kesabaran, kejujuran, dan ketaqwaannya. Selain itu, guru juga harus mampu mengendalikan emosinya dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
5. Mandiri dalam bekerja  
Dalam konteks keguruan, entrepreneurship bukan berarti guru harus berwirausaha, melainkan memiliki sikap kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Guru harus menunjukkan integritas, kejujuran, serta kesadaran akan kapasitas dirinya untuk mendidik dan membimbing peserta didik secara profesional.
6. Memiliki motivasi diri yang tinggi  
Guru profesional harus mampu memotivasi dirinya sendiri dan juga peserta didiknya. Selain memberikan ilmu, guru juga harus memberikan dorongan semangat agar siswa lebih giat belajar dan terus berusaha meningkatkan diri. Jika seorang guru tidak memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya, maka ia akan sulit menjadi inspirasi bagi peserta didiknya.
7. Mengembangkan diri (Self Growth)  
Seorang guru harus selalu belajar dan meningkatkan kualitas dirinya. Dunia pendidikan terus berkembang, sehingga guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Berhenti belajar berarti mengalami kemunduran dalam dunia pendidikan.
8. Memiliki kapabilitas yang baik  
Kapabilitas seorang guru mencakup kemampuan mengelola dirinya secara optimal dalam mengajar dan mendidik siswa. Guru yang baik mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman serta memahami kebutuhan peserta didiknya.
9. Berwibawa  
Kewibawaan seorang guru yang tercermin dari sikap dan kepribadiannya yang mampu memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Seorang guru yang berwibawa akan dihormati dan diakui sebagai sosok yang lebih dewasa, berpengalaman, serta layak menjadi teladan bagi siswanya.

#### 10. Kreatif dan inovatif

Guru harus selalu beradaptasi dengan perubahan, termasuk dalam penerapan kebijakan terbaru. Misalnya, dalam menghadapi Kurikulum 2013, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun bahan ajar, memilih metode pengajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran yang efektif, serta menerapkan teknik penilaian yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam era globalisasi, profesionalisme dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting. Guru yang profesional harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Mereka juga perlu mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Dengan profesionalisme yang baik, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa menjadi individu yang lebih kritis, kreatif, dan inovatif. (Oktaviani, 2022)

Di era digital atau abad ke-21, guru dituntut untuk lebih aktif, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu berkolaborasi agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Peran guru tidak lagi hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih memahami dan menguasai teknologi dibandingkan siswanya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas. Meskipun buku dan materi pelajaran kini banyak tersedia di internet, keberadaan guru tetap tidak bisa tergantikan karena mereka memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Kemajuan teknologi juga membawa perubahan dalam budaya sekolah, sistem pendidikan, dan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Oleh sebab itu, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan siswa, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, hingga memastikan hasil belajar yang optimal. Dengan profesionalisme yang tinggi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. (Andi Sadriani et al., 2023)

Di era digital atau abad ke-21, guru dituntut untuk lebih aktif, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu berkolaborasi agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Peran guru tidak lagi hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih memahami dan menguasai teknologi dibandingkan siswanya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas. Meskipun buku dan materi pelajaran kini banyak tersedia di internet, keberadaan guru tetap tidak bisa tergantikan karena mereka memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa. (Imaniah & Al Manar, 2022)

Kemajuan teknologi juga membawa perubahan dalam budaya sekolah, sistem pendidikan, dan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Oleh sebab itu, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan siswa, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, hingga memastikan hasil belajar yang optimal. Dengan profesionalisme yang tinggi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. (Budiana, 2022)

Seperti pada penelitian di SD Negeri 1 Sumampir, Purwokerto Utara, profesionalisme guru dalam era digital menjadi tantangan yang nyata, terutama terkait penggunaan ponsel saat mengajar. Meskipun teknologi seperti ponsel dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, kenyataannya masih banyak guru yang menggunakannya untuk keperluan pribadi di jam mengajar. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan membentuk persepsi negatif dari siswa. Sekolah telah membuat aturan dan memberikan pelatihan, namun implementasinya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari guru untuk menggunakan teknologi secara bijak, agar profesionalitas tetap



terjaga dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik di era digital ini. (Manurung & Yunita, 2024)

Hal yang sama juga terjadi di Kecamatan Baraka. Para guru di sana mulai merasakan manfaat dari digitalisasi pendidikan, terutama dalam hal komunikasi kebijakan dan penggunaan media pembelajaran digital. Dalam hal komunikasi, para guru merasa lebih cepat dan mudah dalam memahami kebijakan pendidikan karena bisa langsung mendapatkan informasi dari pemerintah pusat melalui berbagai saluran digital. Namun, untuk penggunaan media pembelajaran seperti Rumah Belajar dan Canva, banyak guru belum siap secara maksimal. Walaupun mereka sudah tahu tentang platform tersebut, mereka belum memanfaatkannya secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa selain pentingnya sikap profesional dalam menggunakan teknologi, guru juga perlu terus meningkatkan kemampuan digital agar bisa mengajar dengan lebih efektif di era sekarang. (Anita & Astuti, 2022)

Di era digital saat ini, kehidupan manusia semakin terbuka dan tanpa batas, tetapi tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, tantangan bagi guru profesional adalah membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menanamkan sikap disiplin, kreativitas, inovasi, dan daya saing. Dengan begitu, siswa tidak hanya memiliki wawasan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter serta kepribadian yang kuat sebagai bagian dari bangsa Indonesia. (Saifurrahman, 2023)

## SIMPULAN

Guru yang profesional memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Selain harus menguasai ilmu yang diajarkan, guru juga perlu memiliki keterampilan mengajar, bersikap baik, dan mampu bergaul dengan siswa serta masyarakat. Seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Di zaman sekarang, tantangan dalam dunia pendidikan semakin besar, sehingga guru harus terus belajar, berpikir kreatif, dan memanfaatkan teknologi dalam mengajar. Pemanfaatan teknologi oleh guru abad ini harus terus dikembangkan dan terus ditingkatkan agar pembelajaran semakin aktif dan tidak membosankan. Jika guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik, maka suasana belajar akan lebih menyenangkan, dan siswa bisa lebih memahami apa yang sedang dipelajari. Dengan begitu maka tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai.

Agar pemanfaatan teknologi menjadi keberlanjutan, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan teknologi berkelanjutan seperti pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), aplikasi interaktif yang bisa digunakan dalam media pembelajaran, dan lata-alat digital lainnya. Selain itu, sekolah juga perlu membentuk komunitas untuk saling bertukar informasi tentang praktik dalam menggunakan teknologi maupun strategi pembelajaran yang interaktif. Dan yang tidak kalah penting adalah perlu adanya evaluasi tentang kemampuan digital para guru dalam mengajar dan meningkatkan literasi digital bagi guru yang kurang mampu dalam menjalankannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). *Aktualisasi Prinsip “ Digugu Lan Ditiru ” Dalam Pengembangan Kualitas Guru PAI Di Abad-21*. 3(3), 73–82. <https://academicareview.com/index.php/jh/article/download/100/71>
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>

- Arifai, A. (2022). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 48–67. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.4>
- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Kencana Prenada Media Grup.
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). *Guru Profesional: Makna dan Karakteristik*. 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>
- Imaniah, I., & Al Manar, M. A. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dan Media Sosial. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.31000/cswb.v2i1.6889>
- Kinas, A. A. ; F. N. (2024). Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5 . 0 ( Studi pada. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Accredited*, 14(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/7213>
- Kunandar, S.Pd., M. S. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.
- Manurung, R. G., & Yunita, S. (2024). *Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Ponsel Saat Mengajar: Studi Kasus di SD Negeri 1 Sumampir, Purwokerto Utara*. 07(01), 1420–1424. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6659>
- Mudlofir, A. (2013). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik* (pertama). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46132>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (pertama). Deepublish.
- Oktaviani, I. L. (2022). Pentingnya Pendidikan di Era Globalisasi. *Kompasiana.Com*, 9(September), 195–202. <https://www.kompasiana.com/indah56667/62bdb2967062826f732bd4d3/pentingnya-pendidikan-di-era-globalisasi>
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/147>
- S, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>
- Saifurrahman. (2023). *Karakteristik Guru Profesional di Era Digital*. 2210128210012, 1–16. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gbqhr>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>

- Walidaian, S. N. ; W. W. ; F. Y. (2021). Analisis Kompetensi Technology Pedagogy And Content Knowledge (Tpack) Guru Smp Plus Aisyah Samawa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(4), 545–551. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/1240>
- Widya Ulfa, S., Suryani Nasution, A., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, B., Azmi, K., & Nasution, M. (2024). *Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran*. 2(4), 24–38. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/1128>
- Ahdiat, Adi. (2024, 26 November). Guru RI yang Memenuhi Standar Kualifikasi Meningkatkan. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2024/11/26/guru-ri-yang-memenuhi-standar-kualifikasi-meningkat#:~:text=Menurut%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,persentase%20dibanding%20tahun%20ajaran%20sebelumnya>.